IJEM
VOL.3, NO.2, SEPTEMBER, 2026, 850 – 854
ISSN: 3026-2798 online

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE GROWTH RATE) PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KANTOR WILAYAH VI MAKASSAR PERIODE 2021–2024

[1]*Veronika Ocin, [2]Rahmawati, [3]Rachmawaty
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Patompo
Email: veronikaocin7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan berkelanjutan (Sustainable Growth Rate/SGR) pada PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar selama periode 2021–2024. Likuiditas diukur menggunakan current ratio, quick ratio, dan cash ratio, sedangkan pertumbuhan berkelanjutan diukur menggunakan SGR. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan periode pengamatan empat tahun. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Secara deskriptif, rata-rata current ratio dan quick ratio masing-masing sebesar 1,65, sedangkan cash ratio sebesar 0,01. Nilai SGR yang dicantumkan dalam tabel penelitian berkisar antara 0,05 hingga 0,13. Dalam output regresi yang dilaporkan, hanya quick ratio yang masuk ke model; koefisiennya sebesar −0,050 dengan t = −0,199 dan signifikansi 0,861. Uji F juga menunjukkan signifikansi 0,861, sedangkan R^2 sebesar 0,019. Dengan demikian, model tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan antara quick ratio dan SGR pada periode pengamatan.

Kata kunci: Rasio Likuiditas; Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio; Sustainable Growth Rate.

ABSTRACT

This study examines the effect of liquidity ratios on the Sustainable Growth Rate (SGR) of PT Pegadaian (Persero), Regional Office VI Makassar, during 2021–2024. Liquidity is represented by the current ratio, quick ratio, and cash ratio, while sustainable growth is measured using SGR. The study applies a quantitative approach using secondary financial-statement data for four annual observations. The data are analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination in SPSS. Descriptively, the mean current ratio and quick ratio are both 1.65, while the mean cash ratio is 0.01. The SGR values reported in the thesis table range from 0.05 to 0.13. In the reported regression output, only the quick ratio remains in the model, with a coefficient of −0.050, t = −0.199, and a significance value of 0.861. The F-test also reports a significance value of 0.861, while R^2 is 0.019. Therefore, the model does not indicate a statistically significant relationship between the quick ratio and SGR during the observation period. These findings should be interpreted cautiously because the analysis is based on only four annual observations; the current ratio was excluded due to multicollinearity with the quick ratio, and the cash ratio had no variation in the data used.

Keywords: Liquidity Ratios; Current Ratio; Quick Ratio; Cash Ratio; Sustainable Growth Rate.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan berkelanjutan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan karena menunjukkan kemampuan perusahaan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan sumber pendanaan internal tanpa ketergantungan berlebihan pada pendanaan eksternal. Berbeda dengan laba yang menggambarkan hasil dalam suatu periode, Sustainable Growth Rate (SGR) digunakan untuk menilai kapasitas pertumbuhan yang dapat dipertahankan perusahaan dalam jangka panjang.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Current ratio membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, quick ratio mengukur kemampuan pembayaran dengan aset lancar setelah dikurangi persediaan, sedangkan cash ratio menilai kemampuan pembayaran menggunakan kas dan setara kas. Pengelolaan likuiditas yang memadai diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi, tetapi rasio likuiditas yang tinggi tidak selalu secara langsung meningkatkan pertumbuhan karena dana yang tersedia juga perlu dialokasikan secara produktif.

PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar merupakan konteks yang relevan untuk mengkaji keseimbangan antara likuiditas dan pertumbuhan berkelanjutan. Berdasarkan skripsi, current ratio dan quick ratio berada di atas satu selama periode 2021–2024, sementara cash ratio dilaporkan relatif rendah. Pada saat yang sama, SGR berubah antarperiode. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan apakah kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek berkaitan secara signifikan dengan kapasitas pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dirangkum dalam skripsi menunjukkan bahwa hubungan likuiditas dan SGR belum konsisten. Sebagian penelitian melaporkan hubungan negatif, sedangkan penelitian lain menemukan hubungan positif atau tidak signifikan. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan karakteristik sektor, periode pengamatan, dan indikator yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar untuk periode 2021–2024.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian bertujuan mengetahui pengaruh current ratio, quick ratio, dan cash ratio terhadap SGR, baik secara parsial maupun simultan. Kontribusi kontekstual penelitian ini adalah menyajikan gambaran rasio likuiditas dan hasil pengujian statistik pada objek perusahaan pembiayaan nonbank.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis hubungan rasio likuiditas dengan pertumbuhan berkelanjutan. Objek penelitian adalah PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah VI Makassar, sedangkan periode pengamatan meliputi tahun 2021–2024.

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan, khususnya informasi neraca dan laporan laba rugi. Teknik pengumpulan data yang dijelaskan dalam skripsi meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara pendukung. Sampel penelitian berupa laporan keuangan untuk empat tahun pengamatan (2021, 2022, 2023, dan 2024), sehingga unit analisis statistik yang dilaporkan berjumlah empat observasi.

Variabel independen adalah likuiditas yang diproksikan dengan current ratio (CR), quick ratio (QR), dan cash ratio (Cash Ratio). CR dihitung dari aset lancar dibagi kewajiban lancar; QR dihitung dari aset lancar dikurangi persediaan, lalu dibagi kewajiban lancar; cash ratio dihitung dari kas dan setara kas dibagi kewajiban lancar. Variabel dependen adalah SGR, yang dalam skripsi dihitung menggunakan rumus $SGR = ROE \times (1 - DPR)$, dengan ROE sebagai return on equity dan DPR sebagai dividend payout ratio.

Analisis dilakukan menggunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), regresi, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2) melalui SPSS. Perlu dicatat bahwa output SPSS dalam skripsi tidak menghasilkan model dengan ketiga indikator secara bersamaan: current ratio dikeluarkan karena multikolinearitas sempurna dengan quick ratio, sedangkan cash ratio

tidak dimasukkan karena nilainya konstan. Oleh sebab itu, hasil regresi yang dilaporkan pada akhirnya hanya menguji quick ratio sebagai prediktor SGR.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi

Komponen	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,165	0,416	—	0,397	0,730
Quick ratio	−0,050	0,252	−0,139	−0,199	0,861

Sumber: data diolah SPSS, 2026

Persamaan regresi yang diperoleh adalah SGR = 0,165 − 0,050(Quick Ratio). Koefisien Quick Ratio bernilai negatif, tetapi nilai signifikansinya 0,861 menunjukkan hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik pada taraf 5%. Variabel dependen: SGR. Persamaan yang dilaporkan: SGR = 0,165 − 0,050(Quick Ratio).

Uji t (Parsial)

Komponen	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	0,165	0,416	—	0,397	0,730
Quick ratio	−0,050	0,252	−0,139	−0,199	0,861

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji t menunjukkan t hitung Quick Ratio sebesar −0,199 dengan signifikansi 0,861 (> 0,05). Dengan demikian, hipotesis pengaruh Quick Ratio terhadap SGR tidak didukung oleh hasil pengujian ini.

Uji F (Simultan)

Sumber variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,000	1	0,000	0,039	0,861
Residual	0,004	2	0,002	—	—
Total	0,004	3	—	—	—

Sumber: Output SPSS, 2026

Uji F menghasilkan F sebesar 0,039 dengan signifikansi 0,861 (> 0,05). Model regresi yang diuji tidak signifikan; perlu diperhatikan bahwa model ini hanya memasukkan Quick Ratiebagai prediktor, bukan seluruh rasio likuiditas secara bersamaan. Prediktor: konstanta dan quick ratio; variabel dependen: SGR. Karena model akhir hanya memiliki satu prediktor, uji ini tidak menguji tiga indikator likuiditas secara simultan.

Koefisien Determinasi

R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error of Estimate	Durbin–Watson
0,139	0,019	−0,471	0,04359	1,974

Sumber: Output SPSS, 2026

R^2 sebesar 0,019 berarti sekitar 1,9% variasi SGR dapat dijelaskan oleh prediktor dalam model, sedangkan sekitar 98,1% lainnya berkaitan dengan faktor lain atau variasi yang tidak dijelaskan model. Karena jumlah observasi hanya empat, hasil ini bersifat sangat terbatas.

Secara deskriptif, likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang relatif memadai untuk menutup kewajiban jangka pendek, tecermin dari *current ratio* dan *quick ratio* dengan rata-rata 1,65 (rentang 1,50–1,70), kendati keduanya mengalami penurunan menjadi 1,50 pada 2024. Sebaliknya, *cash ratio* tercatat konstan dan sangat rendah di angka 0,01 sepanjang periode pengamatan, menggarisbawahi perlunya manajemen arus kas yang lebih cermat karena pemenuhan utang jangka pendek sangat bergantung pada aset lancar nonkas. Sementara itu, *Sustainable Growth Rate* (SGR) menunjukkan tren fluktuatif dari 0,05 pada 2021, memuncak di 0,13 pada 2023, lalu terkoreksi ke 0,09 pada 2024. Namun, perhitungan SGR pada 2023 menuntut kehati-hatian metodologis karena ketiadaan data *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang secara matematis (SGR = ROE \times [1 - DPR) hanya valid jika diasumsikan bernilai nol berdasarkan justifikasi data yang kuat.

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa likuiditas—yang direpresentasikan oleh *quick ratio*—tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar −0,050 dengan nilai t = -0,199 (p = 0,861), uji simultan F = 0,039 (p = 0,861), serta nilai R^2 yang hanya mencapai 0,019. Dengan kemampuan model yang hanya menjelaskan 1,9% variasi SGR, tanda koefisien negatif tersebut tidak cukup kuat untuk membuktikan adanya hubungan kausalitas. Hasil tidak signifikan ini sejalan dengan kerangka konseptual bahwa pertumbuhan berkelanjutan lebih ditentukan oleh interaksi profitabilitas, *return on equity*, kebijakan dividen, dan efisiensi aset daripada likuiditas semata.

Kendati demikian, generalisasi inferensial menghadapi keterbatasan metodologis yang substansial akibat ukuran sampel yang hanya mencakup empat observasi tahunan (N = 4). Keterbatasan ini menyebabkan daya uji statistik menjadi sangat lemah, pengujian asumsi normalitas tidak dapat menghasilkan signifikansi yang sahih, serta model tidak mampu menguji seluruh indikator secara simultan karena multikolinearitas sempurna antara *current ratio* dan *quick ratio*, serta konstannya *cash ratio*. Oleh karena itu, penguatan naskah untuk publikasi ilmiah memerlukan perluasan data pengamatan baik melalui penambahan rentang tahun maupun penggunaan frekuensi kuartalan disertai verifikasi ketat terhadap formulasi data mentah dan penerapan teknik estimasi yang tepat bagi karakteristik sampel yang digunakan.

KESIMPULAN

Secara deskriptif, rasio kas tercatat sangat minim sepanjang periode pengamatan, yang mengindikasikan bahwa kapasitas kas langsung perusahaan relatif terbatas dalam menutup kewajiban jangka pendek. Sementara itu, laju pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth rate*) menunjukkan pola yang berfluktuasi, di mana pertumbuhan sempat mengalami peningkatan bertahap hingga mencapai puncaknya sebelum akhirnya kembali terkoreksi pada akhir periode observasi.

Berdasarkan pengujian empiris yang dilaporkan, rasio cepat (*quick ratio*) tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laju pertumbuhan berkelanjutan. Uji kelayakan model secara simultan juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan kemampuan eksplanasi variasi pertumbuhan yang tergolong amat rendah. Arah hubungan negatif yang tertera pada estimasi model pun tidak cukup memadai untuk

menyimpulkan adanya keterkaitan kausalitas, sehingga disimpulkan belum terdapat bukti statistik yang meyakinkan mengenai peran rasio cepat terhadap pertumbuhan berkelanjutan selama rentang waktu tersebut.

Kekuatan inferensi temuan ini memiliki keterbatasan substansial akibat sangat terbatasnya runtun waktu pengamatan, di samping tidak dimasukkannya rasio lancar dan rasio kas ke dalam spesifikasi model akhir. Oleh karena itu, penguatan analisis pada studi lanjutan menuntut penambahan unit observasi data serta pemeriksaan ulang terhadap konsistensi pos laporan keuangan, pengukuran likuiditas, dan formula perhitungan laju pertumbuhan berkelanjutan sebelum pengujian keterkaitan diestimasi secara lebih kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D., & Listiyanto, R. (2025). Likuiditas dan keberlanjutan utang pada perusahaan BUMN di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Bisnis Indonesia

Aini, N., & Wahyuni, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi sustainable growth rate pada perusahaan publik di Indonesia. Jurnal Mahasiswa Manajemen Indonesia

Anderson, M., & Marshall, T. (2016). Global stock market liquidity and macroeconomic volatility. Journal of Financial Markets

Ariesa, A., Hulu, P., Viika, A., Antonio, A., & Calvin, D. (2023). Sustainable growth rate dan daya saing industri jasa di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan

Astuti, R., Pratama, D., & Widodo, E. (2022). Likuiditas dan dampaknya terhadap pertumbuhan berkelanjutan pada perusahaan jasa keuangan. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of financial management (Edisi ke-15).Boston: Cengage Learning.

Fahmi, I. (2020). Pengantar manajemen keuangan:. Bandung: Alfabeta.

Feng, X., Shafdar, K., Nirza, A., & Iqbal, M. (2023). Measuring sustainable corporate growth through financial indicators: A comparative study. International Journal of Finance & Economics

Gitman, L. J. (2018). Principles of managerial finance (Edisi ke-15). New York: Pearson Education.

Hanafi, M. M. (2018). Manajemen keuangan (Edisi ke-2). Yogyakarta: BPFE. Higgins, R. C. (1977). How much growth can a firm afford? Financial Management, Indarti, I., Apriliyani, I. B., & Oonasis, D. (2021). Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-10). Jakarta: Raja Grafindo Persada. Kasmir. (2022). Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. umar, S., & Nisra, M. (2015). Liquidity and market efficiency: Evidence from emerging economies. Asian Journal of Finance & Accounting

Kuswantoro, D., & Sholihin, M. (2022). Implementasi prinsip keberlanjutan dalam strategi keuangan BUMN di Indonesia. Jurnal Akuntabilitas dan Keuangan Negara.

Ma, Y., Anderson, M., & Marshall, T. (2016). Journal of Financial Studies

Nduru, S. (2025). Jurnal Keuangan Kontemporer

Prastowo, D. (2019). Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Rahmawati, D., & Sari, N. P. (2023). Jurnal EkonSomi Pembangunan Indonesia

Rante, Y. (2020). Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia

Tripathi, N., Dixit, A., & Vipul, V. (2020). Determinants of market liquidity in emerging markets: Evidence from India. Emerging Markets Review

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2008). Fundamentals of financial management (Edisi ke-13). New York: Pearson Education